

Implementation of the 51st Thematic Community Service Program 'Healthy Generation' in Stunting Prevention and Community Health Improvement in Ujoh Bilang Village, Mahakam Ulu Regency

Implementasi Program KKN 51 Tematik Generasi Sehat dalam Upaya Pencegahan Stunting dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Ujoh Bilang, Kabupaten Mahakam Ulu

Anang Arief Abdillah ^{1*}, Muhammad Zaky Firmansyah ², Steven Andrianus Mereng ³, Amallia Putri ⁴, Nurwahyuni Diah Ayu Safitri ⁵, Myra Az Zahra Andrian Putri ⁶, Sentiawati Ibrotul Umi ⁷, Atika Sari ⁸

- ¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
 - ² Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: anangarief@fisip.unmul.ac.id

ABSTRACT: *The 51st Thematic Community Service Program (KKN) "Generasi Sehat" of Mulawarman University was implemented in Ujoh Bilang Village, Long Bagun District, Mahakam Ulu Regency, focusing on stunting prevention and overall community health improvement. This program involved students from various disciplines in collaboration with Ujoh Bilang Public Health Center, local government, schools, and the community. The activities included health and stunting screenings for children, iron tablet distribution for female students, reproductive health education, nutrition counseling, and community exercise sessions. Digital innovations were also developed, such as nutrition education podcasts and QR Codes to facilitate access to health information. Moreover, community empowerment was promoted through environmental cleanliness competitions, health literacy essay contests, and the cultivation of medicinal plants. The results showed increased knowledge, awareness, and participation of the community in maintaining balanced nutrition, healthy lifestyles, and family health practices. This collaboration demonstrated that a multidisciplinary approach combined with education and digital innovation can provide tangible impacts in supporting stunting prevention efforts and fostering a healthier generation in the border area of East Kalimantan.*

Keywords: *Thematic KKN, Healthy Generation, Stunting, Public Health, Empowerment*

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) 51 Tematik Generasi Sehat Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, dengan fokus utama pada pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu melalui kerja sama dengan Puskesmas Ujoh Bilang, perangkat desa, sekolah, dan masyarakat setempat. Program yang dijalankan mencakup skrining kesehatan dan stunting pada anak, pembagian tablet tambah darah untuk remaja putri, sosialisasi kesehatan reproduksi, penyuluhan gizi, serta kegiatan olahraga bersama. Inovasi digital juga dikembangkan melalui podcast edukasi makronutrisi dan QR Code untuk akses informasi kesehatan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan lomba kebersihan lingkungan, lomba literasi kesehatan, serta budidaya tanaman obat herbal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga gizi, pola hidup bersih, dan kesehatan keluarga. Kolaborasi ini membuktikan bahwa pendekatan multidisipliner, edukasi, serta inovasi digital mampu memberikan dampak nyata dalam mendukung upaya pencegahan stunting sekaligus mewujudkan generasi sehat di wilayah perbatasan Kalimantan Timur.

Kata Kunci: KKN Tematik, Generasi Sehat, Stunting, Kesehatan Masyarakat, Pemberdayaan

Cara mensitasi artikel ini: Abdillah AA, Firmansyah MZ, Mereng SA, Putri A, Safitri NDA, Putri MAZA, Umi SI, Sari A. Implementation of the 51st Thematic Community Service Program 'Healthy Generation' in Stunting Prevention and Community Health Improvement in Ujoh Bilang Village, Mahakam Ulu Regency. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 837-854.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Timur. Kondisi ini menggambarkan status gizi kurang kronis pada masa pertumbuhan anak sejak awal kehidupan yang berimplikasi pada terganggunya perkembangan fisik maupun kognitif (Hidayat & Syamsiyah, 2021). Berdasarkan penelitian, stunting dapat mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena individu yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas rendah serta kerentanan terhadap penyakit (Ayuningtiyas et al., 2023). Oleh sebab itu, upaya pencegahan stunting menjadi agenda strategis yang perlu melibatkan lintas sektor, termasuk peran aktif mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Faktor penyebab stunting sangat beragam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hayati & Fujiana (2020) menyebutkan bahwa faktor langsung meliputi kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas, serta adanya penyakit infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, status imunisasi, pola asuh, hingga akses terhadap fasilitas kesehatan. Kompleksitas faktor penyebab ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting tidak dapat dilakukan hanya melalui intervensi kesehatan, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif dari berbagai bidang.

Ujoh Bilang merupakan ibu kota Kabupaten Mahakam Ulu yang terletak di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sebagai pusat pemerintahan sekaligus pusat perekonomian, wilayah ini memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas masyarakat di sekitarnya. Kondisi geografis Ujoh Bilang didominasi oleh perbukitan dengan akses jalan yang masih terbatas, sehingga masyarakat masih banyak bergantung pada jalur sungai maupun udara untuk mobilitas. Kendati demikian, Ujoh Bilang tetap berkembang menjadi pusat layanan publik, terutama di bidang kesehatan, pendidikan, dan administrasi pemerintahan.



Gambar 1. Puskesmas Ujoh Bilang

Dari gambaran umum tersebut, salah satu fasilitas vital yang menjadi perhatian utama adalah Puskesmas Ujoh Bilang. Puskesmas ini berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat Mahakam Ulu. Lokasinya yang berada di kawasan ibu kota kabupaten menjadikan Puskesmas Ujoh Bilang cukup strategis untuk menjangkau warga sekitar. Tidak hanya fokus pada layanan rawat jalan dan rawat inap, puskesmas ini juga aktif menyelenggarakan program promotif dan preventif seperti **puskesmas keliling** untuk menjangkau desa-desa terpencil serta pembagian **tablet tambah darah** secara rutin kepada remaja putri. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan Puskesmas Ujoh Bilang bukan hanya sekadar tempat pengobatan, tetapi juga pusat edukasi kesehatan masyarakat.

Untuk memahami lebih jauh potensi sekaligus tantangan Puskesmas Ujoh Bilang, dapat dilakukan analisis menggunakan pendekatan SWOT. Dari sisi Strengths, puskesmas ini memiliki jumlah tenaga medis yang lumayan banyak sehingga pelayanan dasar kesehatan tetap berjalan dengan baik. Selain itu, letaknya yang berada di pusat kabupaten membuat akses bagi masyarakat sekitar menjadi relatif lebih mudah. Sementara dari sisi Weaknesses, Puskesmas Ujoh Bilang sendiri menaungi beberapa desa di luar Ujoh Bilang, di mana salah satunya hanya bisa diakses melalui penyeberangan jalur air. Hal ini membuat cakupan pelayanan menjadi lebih kompleks karena tidak semua wilayah dapat dijangkau dengan mudah.

Di sisi lain, Puskesmas Ujoh Bilang memiliki Opportunities yang cukup besar. Potensi pengembangan layanan kesehatan terbuka lebar seiring pembangunan infrastruktur di Mahakam Ulu. Program-program rutin seperti puskesmas keliling dan pembagian tablet tambah darah secara konsisten turut memperkuat peran puskesmas dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Bahkan, dukungan pemerintah daerah juga menjadi peluang penting untuk memperluas jangkauan layanan. Meski begitu, terdapat pula Threats yang dihadapi, antara lain akses jalan menuju beberapa desa yang masih belum baik sehingga menyulitkan distribusi

layanan kesehatan, serta jarak yang cukup jauh bagi masyarakat dari desa-desa lain di sekitar Ujoh Bilang untuk menjangkau fasilitas ini.

Dengan demikian, keberadaan Puskesmas Ujoh Bilang menjadi sangat penting bagi masyarakat Mahakam Ulu. Meski masih menghadapi sejumlah keterbatasan, potensi pengembangan yang besar, dukungan pemerintah, serta program-program kesehatan yang sudah berjalan rutin menunjukkan bahwa puskesmas ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di kawasan perbatasan Kalimantan Timur tersebut.

Universitas Mulawarman berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur dan Puskesmas Ujoh Bilang melalui program KKN 51 Tematik Generasi Sehat yang ditempatkan di Puskesmas Ujoh Bilang untuk menjalankan program pencegahan stunting di Desa Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu. Walaupun Program tidak langsung mengarah pada penanganan stunting yang terjadi di sekitar puskesmas Ujoh Bilang, namun program yang dilakukan menjadi pendukung terciptanya generasi sehat serta mengurangi angka stunting yang terjadi di daerah tersebut. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pembagian tablet tambah darah, skrining anemia pada siswa, serta skrining stunting pada bayi dan balita. Selain itu, juga dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar berupa pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan gula darah.

Keterlibatan mahasiswa dari berbagai program studi dalam KKN tematik ini memberikan nilai tambah, karena pendekatan yang dilakukan bersifat multidisipliner. Misalnya, mengembangkan podcast edukasi mengenai manajemen makronutrisi dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk memodernisasi penyebaran informasi kesehatan sehingga masyarakat dapat mengakses pengetahuan tentang stunting secara daring dan berulang kali. Upaya ini sejalan dengan temuan Hidayat & Syamsiyah (2021) yang menekankan pentingnya inovasi dalam media penyuluhan agar masyarakat lebih mudah memahami langkah-langkah pencegahan stunting. Dari bidang teknologi informasi, dilakukan pembuatan QR Code untuk mengakses informasi Puskesmas Ujoh Bilang. Melalui inovasi ini, masyarakat dapat memperoleh informasi seputar jadwal layanan, edukasi kesehatan, hingga pengetahuan mengenai stunting dengan lebih cepat dan efisien. Pendekatan digital seperti ini menjadi penting karena mendukung keterjangkauan informasi di wilayah dengan kondisi geografis seperti Mahakam Ulu yang memiliki tantangan aksesibilitas.

Selain itu, kegiatan juga dilakukan melalui sosialisasi kesehatan reproduksi dan pembagian tablet tambah darah bagi remaja putri di SMAN 1 Long Bagun. Hal ini relevan dengan penelitian Ayuningtiyas et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya intervensi pada remaja sebagai calon ibu agar pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah risiko anemia dan stunting di masa depan. Penyuluhan hak gizi anak di SMA Ujoh Bilang. Pendekatan ini memberikan perspektif bahwa pemenuhan gizi bukan hanya isu kesehatan, melainkan juga bagian dari hak dasar anak yang dilindungi oleh hukum. Upaya ini berimplikasi pada meningkatnya kesadaran siswa mengenai hak atas gizi seimbang serta peran penting mereka dalam menjaga pola makan yang mendukung pencegahan stunting. sosialisasi gemar makan ikan kepada anak-anak di TK Merpati. Edukasi ini bertujuan untuk memperkenalkan ikan sebagai sumber protein hewani lokal yang terjangkau dan bergizi tinggi, sehingga dapat menjadi solusi praktis dalam mencegah stunting. Hal ini relevan dengan penelitian Hayati & Fujiana (2020) yang menekankan pentingnya kualitas asupan gizi dalam menekan kejadian stunting.

Kegiatan juga di adakan dalam bentuk lomba penulisan esai bertema "Bebas Anemia, Bebas Hambatan" yang disertai dengan sosialisasi. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk memahami isu anemia dan stunting melalui pendekatan literasi, sekaligus meningkatkan keterampilan akademik dalam menulis. Dengan demikian, isu kesehatan dapat diintegrasikan dengan pengembangan kapasitas intelektual remaja. Masyarakat juga diajak untuk melakukan budidaya tanaman obat herbal di pekarangan. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan pemanfaatan tanaman lokal seperti jahe, kunyit, dan kumis kucing sebagai alternatif obat tradisional dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dengan ketersediaan tanaman herbal yang mudah diakses, masyarakat dapat memperoleh solusi sederhana dan murah dalam mendukung kesehatan keluarga, yang secara tidak langsung berkontribusi pada pencegahan stunting.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KKN 51 Tematik Generasi Sehat di Desa Ujoh Bilang merupakan bentuk kolaborasi multidisipliner mahasiswa Universitas Mulawarman dalam mendukung program pemerintah daerah terkait pencegahan stunting demi mewujudkan generasi sehat. Pendekatan lintas bidang ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan, baik dalam peningkatan kesadaran, pemahaman, maupun partisipasi masyarakat dalam menciptakan generasi sehat bebas stunting.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN 51 Tematik Generasi Sehat Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, dengan fokus pada program pencegahan stunting. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam setiap kegiatan.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Nama Mahasiswa & Prodi	Program Kerja	Sasaran	Lokasi Pelaksanaan	Media yang Digunakan	Luaran
1	Muhammad Zaky Firmansyah – Manajemen	Video Podcast Mengenai Manajemen Makronutrisi	Orang tua, kader kesehatan, remaja	Kolaborasi dengan Puskesmas Ujoh Bilang	Video podcast, YouTube, WhatsApp Group, Poster Digital, Carousel Instagram	Rekaman video podcast sebagai arsip digital
2	Atika Sari – Informatika	Pembuatan QR Code untuk Akses Informasi Puskesmas	Masyarakat umum, pasien, ibu hamil, keluarga, kalangan muda	Puskesmas Ujoh Bilang	QR Code di poster dan banner	QR Code aktif yang dapat diakses kapan saja; Modul edukasi kesehatan
3	Sentiawati Ibrotul Umi – Hubungan Internasional	Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Tablet Tambah Darah	Siswi SMAN 1 Long Bagun	Kelas dan lapangan sekolah	Presentasi visual, TTD, Poster	Peningkatan pengetahuan siswi; Poster edukasi kesehatan reproduksi dan TTD
4	Myra Azzahra Andrian Putri – Hukum	Penyuluhan Hak Anak atas Gizi	Siswa SMA Long Bagun	Aula SMA Long Bagun	PowerPoint, leaflet, Poster	Peningkatan kesadaran siswa; Leaflet edukatif
5	Steven Andrianus Mereng – Sosial Ekonomi Perikanan	Sosialisasi Gemar Makan Ikan	Anak-anak usia dini	TK Merpati	Poster, permainan edukatif menggambar ikan	Poster edukasi tentang konsumsi ikan
6	Amallia Putri – Sastra Inggris	Sosialisasi dan Lomba Menulis Esai	Siswa SMAN 1 Ujoh Bilang	Ruang kelas utama SMAN 1 Ujoh Bilang	Slide presentasi, lembar panduan, papan tulis	Karya esai siswa dan pemenang lomba; Poster lomba menulis esai
7	Nurwahyuni Diah Ayu Safitri – Kehutanan	Budidaya Tanaman Obat Herbal	Masyarakat Kampung Ujoh Bilang, aparat desa	Kantor desa dan pekarangan rumah warga	Bibit tanaman herbal, alat sederhana, poster edukasi	Dokumentasi penanaman, bibit herbal di pekarangan warga; Poster edukasi tanaman herbal

Tabel menunjukkan bahwa setiap mahasiswa KKN 51 melaksanakan program kerja individu dengan fokus berbeda sesuai bidang studi masing-masing, namun tetap selaras dengan tema kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan mencakup berbagai kelompok, mulai dari anak-anak usia dini, remaja, hingga orang tua dan masyarakat umum, dengan lokasi pelaksanaan menyesuaikan kebutuhan, seperti sekolah, Puskesmas, atau pekarangan warga. Media yang digunakan beragam, termasuk podcast, QR Code, poster, leaflet, dan alat praktis, sehingga mendukung penyampaian materi yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. Luaran dari setiap program tidak hanya berupa dokumentasi atau media edukasi, tetapi juga produk konkret seperti poster, modul, TTD, dan karya esai, yang dapat dimanfaatkan berkelanjutan oleh masyarakat. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan implementasi program yang inovatif, relevan dengan kebutuhan lokal, serta mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam berbagai aspek kesehatan dan literasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Program Kerja Bersama Antara KKN 51 Ujoh Bilang dan Puskesmas Ujoh Bilang

3.1.1. Skrining Kesehatan di SMAN 1 Long Bagun

Kegiatan skrining kesehatan di SMAN 1 Long Bagun dilaksanakan sebagai upaya pemetaan kondisi kesehatan remaja di wilayah Ujoh Bilang. Pelaksanaan skrining meliputi pemeriksaan anemia, gula darah, tekanan darah, tinggi badan, serta berat badan. Selain itu, siswa juga mengikuti tes kebugaran untuk mengukur daya tahan

tubuh dan kesehatan fisik secara umum. Rangkaian kegiatan ini didampingi oleh tim medis dari Puskesmas Ujoh Bilang bersama mahasiswa KKN yang turut membantu dalam proses pemeriksaan.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Skrining Kesehatan

Tidak hanya pemeriksaan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan senam bersama yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih aktif bergerak dan menjaga kebugaran tubuh, sehingga tidak hanya mengandalkan pola makan, tetapi juga gaya hidup sehat secara menyeluruh. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa tentang bagaimana menjaga kesehatan dengan cara yang sederhana namun efektif.

Sebagai tindak lanjut, diberikan tablet tambah darah (TTD) khusus bagi siswi untuk mencegah anemia yang kerap dialami remaja putri. Pemberian TTD ini dilakukan secara rutin agar manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang. Hasil skrining kesehatan yang diperoleh menunjukkan adanya variasi kondisi kesehatan remaja, mulai dari status gizi hingga tingkat kebugaran. Temuan ini menjadi dasar penting dalam memberikan edukasi lebih lanjut tentang gizi seimbang, gaya hidup aktif, serta kepatuhan mengonsumsi TTD secara teratur guna meningkatkan kualitas kesehatan siswa di SMAN 1 Long Bagun.

3.1.2. Skrining Stunting di TK Merpati dan TK Yaa Bunayya

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, kegiatan skrining difokuskan pada deteksi dini pertumbuhan anak. Pengukuran tinggi badan dan berat badan dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh siswa TK Merpati dan TK Yaa Bunayya. Hasil kegiatan ini memperlihatkan adanya beberapa anak yang memerlukan perhatian lebih terkait pertumbuhan. Temuan tersebut disampaikan kepada guru dan orang tua, disertai penjelasan tentang pentingnya asupan gizi seimbang sejak dini. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana edukasi kepada orang tua mengenai pola pemberian makan yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang optimal.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Skrining Stunting

3.1.4. Senam Bersama di Puskesmas Ujoh Bilang

Senam bersama dilaksanakan setiap minggu di halaman Puskesmas Ujoh Bilang dan diikuti oleh masyarakat sekitar, tenaga kesehatan, serta mahasiswa KKN. Kegiatan ini memiliki tujuan utama mendorong pola hidup sehat melalui aktivitas fisik yang teratur dan menyenangkan. Partisipasi aktif dari berbagai kalangan memungkinkan terciptanya suasana yang hangat dan akrab, sehingga selain meningkatkan kebugaran jasmani, senam bersama juga menjadi media efektif untuk mempererat hubungan sosial antar peserta. Kehadiran mahasiswa KKN dalam kegiatan ini turut membantu memberikan contoh gaya hidup sehat yang dapat diadopsi oleh masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan Senam Bersama di Puskesmas Ujoh Bilang

Selain aspek fisik, senam bersama juga menghadirkan unsur edukatif yang penting. Setelah sesi senam, biasanya diadakan diskusi ringan mengenai pola hidup sehat, nutrisi, dan tips menjaga kebugaran, yang dipandu oleh tenaga kesehatan maupun mahasiswa KKN. Diskusi ini memungkinkan masyarakat untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kombinasi kegiatan fisik dan edukasi, senam bersama tidak hanya meningkatkan kesehatan jasmani, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat secara berkelanjutan.

3.1.5. Skrining Stunting di SD Hidayatullah

Kegiatan skrining stunting juga dilaksanakan di SD Hidayatullah dengan sasaran seluruh siswa. Pemeriksaan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, serta pencatatan indeks massa tubuh sesuai standar kesehatan.



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Siswa Siswi SD Hidayatullah

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori normal, meskipun terdapat beberapa anak yang memerlukan intervensi gizi. Kegiatan ini diakhiri dengan penyuluhan kepada guru dan orang tua mengenai pentingnya sarapan bergizi serta pencegahan stunting melalui asupan protein hewani dan nabati yang seimbang.

3.1.6. Bakti Sosial dan Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan bakti sosial dan penyuluhan kesehatan dilaksanakan di Ujoh Bilang pada tanggal 8–9 Agustus 2025. Acara ini terselenggara atas kerja sama Dinas Kesehatan Kabupaten Mahakam Ulu, Puskesmas Ujoh Bilang, serta Posyandu setempat, dengan dukungan mahasiswa KKN. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan anak, khususnya terkait stunting, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang.



Gambar 6. Kegiatan Bakti Sosial dan Penyuluhan Oleh Dinas Kesehatan

Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, penguatan kader posyandu, serta skrining tumbuh kembang anak. Para kader posyandu mendapatkan pembekalan terkait konseling menyusui, MPASI, serta deteksi dini stunting. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab interaktif agar informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang cukup tinggi dari masyarakat, terlihat dari kehadiran ibu-ibu yang membawa anak mereka untuk mengikuti skrining dan mendapatkan informasi kesehatan. Mahasiswa KKN turut berperan dalam membantu proses registrasi, mendampingi jalannya acara, serta berinteraksi langsung dengan anak-anak dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bentuk nyata keterlibatan mahasiswa dalam mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Melalui kegiatan bakti sosial dan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, terutama dalam mencegah stunting dan memastikan tumbuh kembang anak berjalan optimal. Selain itu, penguatan kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa sehingga program-program kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3.2. Program Kerja Individu Mahasiswa KKN 51

3.2.1. Video Podcast Mengenai Manajemen Makronutrisi (Muhammad Zaky Firmansyah – Manajemen)

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan dan penyuluhan kesehatan. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan podcast sebagai media pembelajaran dan edukasi yang fleksibel, interaktif, serta mudah diakses oleh masyarakat luas. Podcast berbeda dengan siaran radio konvensional karena dapat diproduksi, disimpan, dan diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan pendengar. Dengan karakteristik ini, podcast mampu menjadi sarana penyebaran informasi yang efektif, termasuk dalam bidang kesehatan masyarakat (Hutahaean & Juhana, 2024).



Gambar 7. Pelaksanaan Video Podcast

Pemanfaatan podcast sebagai media edukasi sudah banyak dilakukan di dunia pendidikan maupun medis. Studi yang dilakukan Kelly et al. (2022) menunjukkan bahwa podcast telah menjadi sumber belajar populer di kalangan mahasiswa kedokteran, residen, hingga praktisi, karena dianggap portabel, efisien, serta mampu menggabungkan aspek edukasi dengan hiburan. Lebih jauh, podcast terbukti tidak kalah efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional dalam meningkatkan retensi pengetahuan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa podcast dapat diadaptasi secara lebih luas, tidak hanya dalam konteks akademik formal, tetapi juga dalam program-program pengabdian kepada masyarakat.

Program podcast mengenai manajemen makronutrisi ini ditujukan kepada masyarakat Desa Ujoh Bilang, dengan sasaran utama orang tua, kader kesehatan, dan remaja yang memiliki peran penting dalam pencegahan stunting di tingkat keluarga. Lokasi pelaksanaan kegiatan dipusatkan melalui kolaborasi dengan Puskesmas Ujoh Bilang sebagai mitra strategis yang mendukung penyusunan materi serta proses distribusi. Media utama yang digunakan berupa video podcast yang diproduksi secara kreatif dengan format diskusi santai namun berbobot, membahas secara terstruktur mulai dari pengenalan masalah stunting, dampak jangka panjang, peran makronutrisi dan kalori, hingga strategi pencegahan melalui pola makan seimbang dan pemanfaatan pangan lokal. Konten ini kemudian dipublikasikan melalui youtube dan dapat disebarluaskan melalui WhatsApp Group warga, sehingga dapat diakses kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Dokumentasi berupa rekaman video podcast menjadi luaran yang dapat ditonton berulang, sekaligus menjadi arsip digital yang dapat terus dimanfaatkan meskipun masa KKN telah selesai.

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting, yang ditandai dengan tingginya atensi warga terhadap materi yang disampaikan. Warga menilai bahwa informasi yang diberikan mudah dipahami, praktis, dan relevan dengan kondisi kehidupan sehari-hari, terutama saat membahas konsumsi pangan lokal seperti ikan, jagung, tempe, dan kacang-kacangan. Testimoni dari pihak Puskesmas menyebutkan bahwa podcast ini merupakan bentuk edukasi yang kreatif karena pesan kesehatan dapat disampaikan lebih ringan dan luas jangkauannya dibanding penyuluhan konvensional. Sementara itu, masyarakat atau viewers menyampaikan bahwa mereka memperoleh wawasan baru mengenai kebutuhan kalori dan makronutrisi untuk tumbuh kembang anak, serta merasa penyampaiannya lebih enak didengar dan tidak kaku. Dari sisi keaktifan, masyarakat semakin antusias memanfaatkan media digital untuk mencari informasi kesehatan, menandakan adanya peningkatan literasi gizi sekaligus keterlibatan aktif dalam isu pencegahan stunting.

Keberhasilan program ini selaras dengan pandangan Hutahaean & Juhana (2024) yang menegaskan bahwa podcast dapat menjadi media edukasi efektif karena fleksibilitas dan kemampuannya menjangkau audiens luas dengan cara yang santai namun mendidik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sholihah (2022) serta Kelly et al. (2022) yang menunjukkan bahwa podcast dan video daring memiliki potensi keberlanjutan karena kontennya dapat terus diakses dan digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri. Dengan demikian, program podcast ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kemandirian literasi kesehatan di masyarakat pedesaan.

3.2.2. Pembuatan QR Code untuk Akses Informasi Puskesmas (Atika Sari – Informatika)

Program kerja berupa pembuatan QR Code di Puskesmas Ujoh Bilang merupakan salah satu bentuk inovasi digital yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan. Sasaran utama dari program ini adalah masyarakat umum, khususnya pasien Puskesmas, kelompok ibu hamil, serta keluarga yang membutuhkan informasi terkait pencegahan stunting. Selain itu, kalangan muda yang sudah terbiasa menggunakan teknologi digital juga menjadi target penting karena lebih mudah beradaptasi dengan penggunaan

QR Code. Lokasi pelaksanaan program dipusatkan di Puskesmas Ujoh Bilang yang setiap harinya menjadi pusat layanan kesehatan masyarakat, sehingga keberadaan QR Code dapat langsung dimanfaatkan oleh pengunjung.

Media utama yang digunakan dalam program ini adalah QR Code yang dikembangkan dan diintegrasikan dengan berbagai informasi digital, meliputi jadwal pelayanan, materi edukasi kesehatan, hingga informasi tentang isu kesehatan masyarakat. QR Code tersebut ditempatkan pada media cetak berupa poster dan banner yang tersebar di area Puskesmas, khususnya di ruang tunggu, meja pendaftaran, dan pintu masuk. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah memindai kode melalui gawai masing-masing. Hasil dari program ini adalah terciptanya QR Code aktif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan keterjangkauan informasi kesehatan yang lebih cepat, praktis, dan transparan.



Gambar 8. Sosialisasi Mengenai QR Code

Evaluasi menunjukkan bahwa keberadaan QR Code ini membantu meningkatkan literasi digital masyarakat sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam mencari informasi kesehatan. Masyarakat tidak lagi harus menunggu lama untuk memperoleh informasi tentang jadwal pelayanan atau menanyakan langsung kepada petugas Puskesmas, melainkan cukup dengan memindai QR Code yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian Agizki et al (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan QR Code di Puskesmas mampu memudahkan pengelolaan data serta meningkatkan efektivitas pelayanan karena sistem digital lebih cepat, praktis, dan minim kesalahan dibandingkan metode konvensional berbasis kertas. Dengan kata lain, penggunaan QR Code tidak hanya bermanfaat dalam penyediaan informasi layanan kesehatan, tetapi juga berpotensi mendukung transformasi digital dalam pelayanan publik di tingkat lokal.



Gambar 9. Luaran Berupa Modul

Umpan balik dari berbagai pihak menunjukkan apresiasi yang positif. Pihak Puskesmas menyampaikan bahwa inovasi ini memudahkan mereka dalam menyampaikan informasi secara lebih cepat dan transparan. Pemerintah desa juga melihat program ini sebagai langkah yang selaras dengan upaya peningkatan literasi digital masyarakat, sementara masyarakat umum merasakan langsung manfaatnya karena tidak lagi kesulitan mencari informasi tentang jadwal layanan, isu stunting, maupun program kesehatan lainnya. Testimoni yang diberikan menunjukkan bahwa program ini benar-benar memberikan dampak nyata berupa peningkatan pengetahuan masyarakat serta efisiensi waktu dalam memperoleh informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembuatan QR Code di Puskesmas Ujoh Bilang merupakan salah satu bentuk inovasi yang efektif dalam mendukung kualitas pelayanan kesehatan berbasis teknologi digital di wilayah pedesaan.

3.2.3. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Tablet Tambah Darah (Sentiawati Ibrotul Umi – Hubungan Internasional)

Kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dilaksanakan di SMAN 1 Long Bagun dengan melibatkan seluruh siswi sebagai peserta utama. Program ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini, sekaligus mencegah risiko anemia yang kerap dialami pada masa pubertas. Materi yang dibawakan tidak hanya berfokus pada konteks lokal, tetapi juga mengangkat perspektif kebijakan internasional terkait kesehatan reproduksi dan gizi remaja. Dengan pendekatan tersebut, peserta tidak hanya mengetahui langkah pencegahan anemia melalui konsumsi TTD, tetapi juga memahami bahwa isu ini merupakan bagian dari agenda kesehatan global yang ditekankan oleh berbagai lembaga internasional.



Gambar 10. Kegiatan Sosialisasi Di SMAN 1 LONG BAGUN

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan baik di kelas maupun di lapangan, sehingga suasana menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Metode penyampaian dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan siswi lebih aktif dalam menyampaikan pengalaman dan pertanyaan seputar kesehatan reproduksi. Media yang digunakan berupa presentasi visual dan leaflet edukatif yang memuat informasi tentang anemia, siklus menstruasi, dan cara konsumsi TTD yang benar. Sebagai bentuk tindak lanjut konkret, kegiatan ini juga diiringi dengan pemberian Tablet Tambah Darah kepada siswi agar manfaat yang diberikan tidak hanya berhenti pada edukasi, tetapi juga langsung pada implementasi nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Fathony, Amalia, dan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan disertai pemberian TTD mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia serta menanamkan kebiasaan sehat melalui konsumsi tablet secara rutin. Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku sehat yang berkelanjutan.

Respon yang muncul dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan. Antusiasme dari para siswi sangat tinggi, hampir seluruhnya ikut serta secara bertahap dalam setiap sesi yang diberikan. Para siswi menyatakan rasa senang karena memperoleh pengetahuan baru mengenai kesehatan reproduksi yang sebelumnya jarang mereka pahami. Banyak di antara mereka yang baru mengetahui pentingnya konsumsi TTD untuk menjaga konsentrasi belajar dan mencegah anemia. Kepala sekolah SMAN 1 Long Bagun juga mengapresiasi kegiatan ini karena sejalan dengan upaya sekolah dalam membentuk generasi sehat dan berprestasi, serta berharap program serupa dapat dilaksanakan secara rutin. Sementara itu, pihak Puskesmas menegaskan bahwa

kegiatan ini mendukung program prioritas pemerintah di bidang kesehatan remaja putri, dan berharap siswi dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya dengan mengajak teman sebaya untuk menjaga kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswi tentang kesehatan reproduksi serta pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang tercermin dari partisipasi aktif siswi dalam diskusi dan wawancara. Testimoni yang diberikan juga memperkuat bahwa program ini memberikan dampak nyata, baik dari sisi edukasi maupun penerapan praktis. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN, sekolah, dan Puskesmas, kegiatan ini menjadi contoh sinergi yang efektif dalam mendukung program kesehatan pemerintah sekaligus memperkuat literasi kesehatan di kalangan remaja putri.

3.2.4. Penyuluhan Hak Anak atas Gizi (Myra Azzahra Andrian Putri – Hukum)

Program penyuluhan mengenai hak anak atas gizi dilaksanakan di SMA Long Bagun dengan sasaran utama siswa sekolah menengah. Penyuluhan ini menekankan bahwa pemenuhan gizi yang layak bukan hanya persoalan kesehatan, melainkan juga bagian dari hak asasi anak sebagaimana tercantum dalam Convention on the Rights of the Child (CRC) 1989, Pasal 24 dan diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami aspek praktis mengenai pentingnya gizi seimbang, tetapi juga memperoleh kesadaran bahwa hak atas gizi merupakan bagian dari perlindungan hukum yang dijamin negara.



Gambar 11. Kegiatan Penyuluhan di SMAN 1 Long Bagun

Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di ruang Aula SMA Long Bagun, agar proses penyampaian materi lebih kondusif dan memungkinkan terjadinya diskusi interaktif. Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi presentasi PowerPoint, leaflet berisi panduan gizi seimbang, serta video singkat tentang kaitan antara gizi, tumbuh kembang, dan prestasi belajar. Untuk memperkuat pemahaman siswa, sesi tanya jawab dan diskusi kelompok juga digelar sehingga peserta bisa aktif bertukar pengalaman maupun pengetahuan.

Luaran kegiatan berupa peningkatan kesadaran siswa terkait pentingnya gizi seimbang, serta dukungan dari pihak sekolah dan puskesmas untuk menjadikan kegiatan serupa sebagai program berkelanjutan. Selain itu, leaflet yang dibagikan kepada siswa menjadi media edukasi yang dapat mereka simpan dan bagikan kembali kepada keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga dampaknya tidak berhenti pada peserta penyuluhan saja.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan partisipasi aktif siswa. Banyak siswa menyampaikan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama mengenai pola makan sehat dan kaitannya dengan konsentrasi belajar. Pihak sekolah, melalui guru pendamping, menilai kegiatan ini sangat bermanfaat karena mampu memperluas wawasan guru dalam mendampingi siswanya menjaga kesehatan sejak dini. Pihak puskesmas juga menegaskan bahwa kegiatan ini mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting, sekaligus mendorong kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, fasilitas kesehatan, dan perguruan tinggi.

Testimoni peserta memperlihatkan dampak positif dari penyuluhan ini. Seorang siswa mengungkapkan bahwa ia termotivasi untuk lebih memperhatikan pola makan sehat demi mendukung pertumbuhan dan prestasi belajar.

Pihak sekolah memberikan apresiasi karena kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan nyata siswa, sementara pihak puskesmas menilai bahwa penyuluhan ini memperkuat strategi edukasi kesehatan masyarakat yang berbasis partisipasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Barus, Chintya, dan Sari (2024) yang menekankan pentingnya sosialisasi gizi dalam mendukung tumbuh kembang anak sejak usia dini. Menurut penelitian tersebut, edukasi gizi tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola makan sehat, tetapi juga memastikan bahwa hak anak untuk tumbuh optimal dapat terwujud secara nyata. Dengan demikian, program penyuluhan ini bukan hanya sebatas kegiatan edukasi, tetapi juga bagian dari implementasi prinsip hukum dan HAM dalam konteks pemenuhan hak dasar anak atas kesehatan dan gizi.

3.2.5. Sosialisasi Gemar Makan Ikan (Steven Andrianus Mereng – Sosial Ekonomi Perikanan)

Program sosialisasi Gemar Makan Ikan dilaksanakan di TK Merpati dengan sasaran utama anak-anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani yang kaya akan zat gizi esensial. Dalam penyuluhan, anak-anak diperkenalkan pada berbagai jenis ikan lokal yang mudah dijumpai di wilayah mereka, beserta manfaatnya bagi kesehatan tubuh dan perkembangan otak. Penekanan khusus diberikan pada kaitan antara konsumsi ikan dan pencegahan stunting, sehingga anak-anak memahami bahwa kebiasaan makan ikan bukan hanya soal selera, tetapi juga hak dasar mereka untuk memperoleh nutrisi yang layak demi tumbuh kembang yang optimal.

Lokasi pelaksanaan dipusatkan di ruang kelas TK Merpati agar interaksi antara fasilitator dan anak lebih dekat. Media yang digunakan meliputi gambar-gambar berwarna tentang jenis ikan lokal. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan edukasi interaktif berupa permainan tebak nama ikan dan mencocokkan gambar ikan dengan manfaatnya.



Gambar 12. Kegiatan Sosialisasi GEMARIKAN di TK MERPATI

Luaran dari kegiatan ini berupa poster edukasi yang menampilkan pesan sederhana mengenai pentingnya menjaga kelestarian ikan dan lingkungan perairan. Media poster dipilih karena sesuai dengan pendekatan edukasi berbasis visual yang mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat mengikuti sesi interaktif berupa tebak-tebakan gambar ikan dan menggambar ikan. Aktivitas ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga membantu menanamkan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran sejak usia dini, diharapkan akan terbentuk perilaku positif yang mendukung pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir di masa depan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi dan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya makan ikan. Mereka terlihat gembira saat mengikuti permainan edukatif, aktif bertanya tentang berbagai jenis ikan, dan sebagian besar menunjukkan keberanian untuk mencoba olahan ikan meski awalnya ragu karena aroma khas ikan. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi yang tinggi, karena kegiatan ini membantu menanamkan kebiasaan sehat sejak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan

perkembangan anak. Guru-guru juga mendapatkan wawasan baru untuk melanjutkan pembelajaran tematik mengenai gizi melalui pendekatan kreatif di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani, Nurhayati, dan Yeni (2020) yang menegaskan bahwa anak usia dini sering menolak ikan karena aroma yang dianggap tidak enak, sehingga perlu metode kreatif seperti permainan edukasi dan pengenalan olahan ikan dalam bentuk nugget untuk menumbuhkan minat konsumsi. Hal ini diperkuat pula oleh Soparue (2021), yang menjelaskan bahwa ikan mengandung protein, omega 3, omega 6, serta vitamin penting yang dapat meningkatkan kecerdasan dan kesehatan anak, sehingga kampanye "Gemarikan" sangat relevan untuk mendukung pencegahan stunting. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya memberikan edukasi sesaat, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan sehat gemar makan ikan yang selaras dengan program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan).

3.2.6. Sosialisasi dan Lomba Menulis Esai (Amallia Putri – Sastra Inggris)

Program kerja individu ini dirancang sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan literasi siswa di wilayah Ujoh Bilang, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Literasi, terutama keterampilan menulis, merupakan salah satu kompetensi penting yang tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga membentuk cara berpikir kritis dan kreatif generasi muda. Melihat kondisi bahwa sebagian besar siswa masih belum familiar dengan bentuk tulisan esai, maka program sosialisasi sekaligus lomba menulis esai dipandang relevan untuk dilaksanakan. Selain menumbuhkan minat literasi, kegiatan ini juga mengaitkan tema kesehatan yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mampu memberi dampak ganda, yakni peningkatan keterampilan menulis serta pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Sasaran utama dari program ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Ujoh Bilang, dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi, khususnya keterampilan menulis esai. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas utama SMAN 1 Ujoh Bilang dengan mengusung tema "*Bebas Anemia, Bebas Hambatan*". Tema tersebut dipilih agar siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka mengenai isu kesehatan yang relevan, yaitu anemia yang kerap menjadi hambatan bagi generasi muda dalam mencapai prestasi optimal.



Gambar 13. Foto Saat Sosialisasi Berlangsung

Media yang digunakan dalam sosialisasi meliputi slide presentasi berisi materi mengenai struktur dan teknik menulis esai yang baik, lembar panduan menulis esai, serta papan tulis untuk sesi diskusi. Sebagai luaran, program ini menghasilkan karya tulis esai siswa yang kemudian dikompertisikan dalam lomba menulis. Lomba diikuti oleh sejumlah siswa dengan antusias, dan dari karya-karya yang masuk, dipilih tiga esai terbaik sebagai juara 1, 2, dan 3.



Gambar 14. Foto Bersama Pemenang Lomba Esai

Kegiatan berlangsung interaktif, ditandai dengan adanya sesi tanya jawab yang menggambarkan keaktifan siswa dalam memahami materi. Dari proses sosialisasi dan lomba, terlihat adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka menjadi lebih memahami apa itu esai, bagaimana menyusun strukturnya, serta bagaimana menuangkan ide secara runtut dan sistematis. Selain itu, melalui tema kesehatan yang diangkat, siswa juga semakin sadar akan pentingnya mencegah anemia dengan pola hidup sehat.

Testimoni yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif. Pihak Puskesmas dan Kantor Desa menyampaikan dukungan penuh terhadap program sosialisasi dan lomba esai ini. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut sangat berguna karena siswa sebelumnya belum banyak mengenal apa itu esai, dan melalui program ini mereka memperoleh pengetahuan baru. Dari sisi siswa, tanggapan yang diberikan sangat antusias. Mereka mengaku senang dan termotivasi mengikuti lomba, sekaligus mendapat wawasan tentang anemia melalui literasi. Salah seorang siswa menyatakan bahwa kegiatan ini membuatnya semakin percaya diri dalam menulis sekaligus lebih peduli terhadap isu kesehatan.



Gambar 15. Poster Lomba Menulis Esai

Program lomba menulis esai dengan tema “*Bebas Anemia, Bebas Hambatan*” menjadi salah satu luaran penting dari kegiatan KKN sebagai upaya edukasi dan peningkatan kesadaran remaja terhadap kesehatan. Lomba ini ditujukan bagi siswa dan siswi dengan syarat penulisan esai sepanjang 500–800 kata menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, serta mengaitkan topik dengan pencegahan anemia, hidup sehat, dan peran remaja dalam menjaga kesehatan. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan literasi kesehatan, kreativitas, serta kepedulian generasi muda terhadap isu anemia yang sering dialami oleh remaja, khususnya perempuan. Antusiasme peserta yang ditunjukkan melalui karya orisinal menjadikan lomba ini bukan hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai wadah untuk menyuarakan pemikiran kritis dan solusi nyata dalam menghadapi permasalahan kesehatan di masyarakat.

Dengan demikian, program sosialisasi dan lomba menulis esai ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga membangun kesadaran mereka terhadap isu kesehatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Kurniasih, Rodiah, & Perdana (2025), pendekatan kompetisi menulis seperti ini mampu memotivasi peserta untuk lebih kreatif, inovatif, dan terampil dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara sistematis dalam bentuk karya tulis.

3.2.7. Budidaya Tanaman Obat Herbal (Nurwahyuni Diah Ayu Safitri – Kehutanan)

Program budidaya tanaman obat herbal dilaksanakan dengan sasaran utama masyarakat Kampung Ujoh Bilang, baik aparat desa maupun warga sekitar. Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan produktif yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga manfaat kesehatan. Lokasi pelaksanaan kegiatan dipusatkan di kantor desa sebagai titik awal penanaman, kemudian dilanjutkan dengan distribusi bibit ke beberapa pekarangan rumah warga agar kebermanfaatannya dapat dirasakan lebih luas.



Gambar 16. Pelaksanaan Penanaman Tanaman Herbal Bersama Warga

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bibit tanaman herbal seperti curbebek, *Breynia vitis-idaea*, jahe, kunyit, dan kumis kucing, serta alat sederhana untuk menanam. Selain itu, poster edukasi mengenai manfaat masing-masing tanaman juga disebarluaskan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai khasiat dan cara pemanfaatannya.

Gambar luaran berupa dokumentasi penanaman tanaman herbal di kantor desa serta kegiatan perawatan oleh warga menjadi bukti nyata implementasi program. Luaran lain adalah ketersediaan bibit herbal di pekarangan rumah warga yang dapat dijadikan cadangan obat tradisional keluarga.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dalam mengikuti program. Warga menilai bahwa tanaman obat herbal sangat bermanfaat, terutama sebagai solusi cepat ketika membutuhkan pertolongan pertama saat fasilitas kesehatan sulit dijangkau. Dari pihak Puskesmas dan kantor desa, kegiatan ini didukung penuh karena selaras dengan program pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang digalakkan pemerintah. Dukungan tersebut muncul karena tanaman herbal dinilai mampu menjadi penunjang kesehatan sekaligus menekan ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan kimia.

Testimoni dari pihak Puskesmas dan kantor desa menyebutkan bahwa program ini sangat bermanfaat karena tanaman obat herbal memang sangat diperlukan masyarakat setempat. Sementara itu, warga menyampaikan bahwa adanya tanaman herbal di pekarangan rumah dapat menjadi solusi ketika kondisi darurat

terjadi di malam hari, mengingat akses ke Puskesmas dan rumah sakit cukup sulit. Hal ini membuktikan bahwa program tidak hanya menambah pengetahuan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kemandirian dalam menjaga kesehatan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhab (2023) yang menegaskan bahwa budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memberikan manfaat ganda, yakni meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penanaman sekaligus menyediakan sumber obat yang aman, murah, mudah diperoleh, dan berpotensi menambah pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha kecil berbasis obat herbal.

3.3. Program Kerja Utama

3.3.1. Lomba Kebersihan RT di Desa Ujoh Bilang

Program kerja utama yang dilaksanakan oleh KKN 51 Ujoh Bilang adalah *Lomba Kebersihan RT* yang diikuti oleh seluruh RT di Desa Ujoh Bilang, mulai dari RT 1 hingga RT 15. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mengingat kebersihan merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah berbagai penyakit, termasuk penyakit infeksi yang berkontribusi terhadap stunting, lomba ini memiliki relevansi langsung terhadap isu kesehatan masyarakat.



Gambar 17. Foto Bersama Pemenang Lomba Kebersihan RT

Pelaksanaan lomba dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan indikator penilaian yang meliputi kebersihan pekarangan rumah, pengelolaan sampah, kebersihan fasilitas umum, serta partisipasi aktif warga dalam kerja bakti. Tim penilai terdiri atas perwakilan mahasiswa KKN, perangkat desa, dan pihak Puskesmas Ujoh Bilang, sehingga objektivitas penilaian tetap terjaga.

Antusiasme masyarakat terlihat jelas sejak awal sosialisasi program. Hampir seluruh warga di tiap RT berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan lingkungannya. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat kompetisi sehat antar-RT, tetapi juga mempererat hubungan sosial warga melalui gotong royong dan kerja bakti bersama.

Hasil lomba menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kebersihan lingkungan di sebagian besar RT. Selain itu, dampak berkelanjutan juga terlihat dari munculnya komitmen masyarakat untuk menjaga kebersihan secara rutin, meskipun lomba telah selesai dilaksanakan. Program kerja utama ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis kompetisi dapat menjadi sarana efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat.

3.4. Program Kerja Kerjasama dengan Perangkat Desa dan Karang Taruna Desa Ujoh Bilang

3.4.1. Lomba 17 Agustus

Sebagai bagian dari kerjasama dengan perangkat desa dan karang taruna, KKN 51 Ujoh Bilang turut menyelenggarakan kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-78. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk lomba 17 Agustusan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Ujoh Bilang. Tujuan utama dari program ini adalah mempererat hubungan sosial, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta meningkatkan semangat kebersamaan warga desa.



Gambar 18. Lomba 17 Agustus Desa Ujoh Bilang

Salah satu lomba utama yang diadakan adalah *Lomba Volley Terpal* antar-RT, khusus untuk warga Desa Ujoh Bilang. Lomba ini menjadi daya tarik tersendiri karena menggabungkan unsur olahraga dengan kreativitas, di mana net voli diganti dengan terpal. Perlombaan tersebut berhasil menciptakan suasana meriah, penuh semangat, serta menumbuhkan sportivitas antarwarga.



Gambar 19. Lomba Volley Terpal

Selain itu, KKN 51 juga memfasilitasi berbagai lomba anak-anak seperti *Cantol Ceting*, *Balap Karung*, dan *Joget Balon*. Kegiatan ini mendapat antusiasme tinggi dari anak-anak maupun orang tua yang mendukung jalannya lomba. Perlombaan sederhana namun penuh makna ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana edukasi untuk menanamkan nilai kebersamaan, kejujuran, dan solidaritas sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan lomba 17 Agustusan ini menjadi momentum penting yang menghubungkan mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan peringatan kemerdekaan menambah semarak suasana sekaligus memperkuat kolaborasi antara perangkat desa, karang taruna, dan seluruh elemen masyarakat. Lebih jauh, kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan dan edukasi, tetapi juga dapat menyentuh aspek sosial-budaya yang menjadi fondasi penting dalam pembangunan desa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN 51 Tematik Generasi Sehat di Desa Ujoh Bilang berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai tujuan. Seluruh program kerja, mulai dari skrining kesehatan, sosialisasi gizi dan kesehatan reproduksi, pembagian tablet tambah darah, hingga inovasi digital berupa podcast dan QR Code, menunjukkan hasil yang

positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting dan penerapan pola hidup sehat. Temuan kegiatan ini mendukung hipotesis bahwa pendekatan multidisipliner dan partisipatif mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya menciptakan generasi sehat di Desa Ujoh Bilang.

Ucapan Terima Kasih: Seluruh anggota kelompok KKN 51, Dosen Pembimbing Lapangan, Petinggi Desa Ujoh Bilang, Puskesmas Ujoh Bilang, Seluruh masyarakat Ujoh Bilang, Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan

Kontribusi Penulis: **Konsep** – A.A.A., M.Z.F.; **Desain** – M.Z.F.; **Supervisi** – A.A.A.; **Bahan** – S.A.M., M.A.Z.A.P.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – A.P, A.S, N.D.A.S.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – M.Z.F, A.P.; **Pencarian Pustaka** – M.Z.F, M.A.Z.A.P.; **Penulisan** – M.Z.F.; **Ulasan Kritis** – A.A.A, S.A.M,

Sumber Pendanaan: Pihak Petinggi Desa Ujoh Bilang

Konflik Kepentingan: “Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan” di sini.

REFERENSI

- Hutahaean, C. N., & Juhana, A. (2024). Study literature review: Pemanfaatan podcast sebagai media edukasi dalam dunia pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 134–138.
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.348>
- Kelly, J. M., Perseghin, A., Dow, A. W., Trivedi, S. P., Rodman, A., & Berk, J. (2022). Learning through listening: A scoping review of podcast use in medical education. *Academic Medicine*, 97(7), 1079–1085.
<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000004565>
- Rahayu, S., Rahayu, M. A., Apriningrum, N., Chairudin, C., Asep, A., & Ulya, N. (2022). The role of youth in the stunting prevention via podcast in Karawang Regency 2020. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(8), 1079–1085.
- Rinarto, D. L., Ilmi, I. M. B., & Imrar, I. F. (2022). Pengaruh edukasi dengan media sosial Instagram dan YouTube terhadap pengetahuan gizi seimbang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 287–292.
- Sholihah, L. A. (2022). The development of video podcast as an innovation in online nutrition education and its engagement data analysis. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 6(1), 169–187.
<https://doi.org/10.7454/ajce.v6i1.1191>
- Barus, N., Chintya, R., & Sari, S. E. (2024). Sosialisasi kesehatan gizi dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam parenting. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 196–203.
- Convention on the Rights of the Child (CRC/UN, 1989) dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (jo. UU No. 35 Tahun 2014).
- Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. P. (2022). Edukasi pencegahan anemia pada remaja disertai cara benar konsumsi tablet tambah darah (TTD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49–53.
- Handayani, L., Nurhayati, S. N., & Yeni, E. (2020). Sosialisasi gemar makan ikan di TK Nurul Iman Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Abdimas UNAYA*, 1(1), 13–18.
- Ken Rio Agizki, Hayami, R., & Mukhtar, H. (2020). Penerapan Quick Response (QR) code berbasis web di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.37859/coscitech.v1i1.179>
- Kurniasih, N., Rodiah, S., & Perdana, F. (2025). Ekspresikan ide dalam karya tulis melalui lomba menulis. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1205–1208.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42370>
- Nurhab, M. I. (2023). Penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) bagi masyarakat Desa Negeri Tua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–42.